

PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI FESTIVAL KULINER DAN HIBURAN PENCAK SILAT DI SDN CITAMIANG 2 KOTA SUKABUMI

Yanyan Yuliana^{1*}

^{1*}SDN Cibungur, Sukabumi

^{1*}yanyanyuliana57@guru.sd.belajar.id

Article History:

Received: 05 Mei 2025

Revised: 08 Mei 2025

Published: 13 Mei 2025

Keywords:

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pembelajaran berbasis proyek, Festival, Kurikulum Merdeka, Pencak Silat

Abstract

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui Festival Kuliner dan Hiburan Pencak Silat di SDN Citamiang 2 Kota Sukabumi berhasil mengintegrasikan nilai Pancasila dalam pembelajaran berbasis proyek yang partisipatif. Kegiatan ini melibatkan siswa, orang tua, dan masyarakat dalam pembuatan kuliner lokal dan pertunjukan pencak silat, yang bertujuan untuk melestarikan budaya dan memperkuat karakter siswa. Festival ini menarik lebih dari 500 pengunjung dengan 85% umpan balik positif terhadap kuliner dan 92% terkesan dengan pertunjukan pencak silat. Kegiatan ini juga mempererat hubungan antara sekolah dan masyarakat, meningkatkan keterampilan kewirausahaan siswa hingga 80%, dan membuktikan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks lokal.

1. PENDAHULUAN

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu inovasi dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran berbasis proyek (Purtina et al., 2024), (Khalifatun et al., 2025). P5 mengedepankan pembelajaran yang kontekstual dan menyentuh langsung kehidupan siswa agar nilai-nilai luhur Pancasila dapat tertanam secara mendalam dan berkelanjutan.

Nilai-nilai utama yang ingin ditanamkan melalui P5 meliputi gotong royong, kebhinekaan global, kemandirian, serta pelestarian budaya lokal (Fauzi et al., 2023). Semua ini diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan pengalaman langsung, kolaborasi antarindividu, dan pemahaman terhadap lingkungan sekitar siswa.

Di SDN Citamiang 2 Kota Sukabumi, pelaksanaan tema P5 dikembangkan dalam bentuk kegiatan "Gelar Karya" melalui Festival Kuliner dan Hiburan Pencak Silat. Kegiatan ini melibatkan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat dalam satu wadah kolaboratif yang memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan hasil karyanya sekaligus mengenal lebih dalam budaya lokal.

Festival ini menampilkan beragam produk kuliner khas daerah yang diolah bersama oleh siswa dan orang tua, serta pertunjukan pencak silat yang menjadi hiburan edukatif (Solikah et al., 2024). Tidak hanya sebagai ajang pameran, kegiatan ini juga menjadi sarana pelestarian budaya, penguatan identitas lokal, dan peningkatan rasa percaya diri siswa. Pelibatan masyarakat memperkuat sinergi antara sekolah dan lingkungan sosial sekitar.



Gambar 1. Poster Gelar Karya P5

Manfaat kegiatan PKM ini sangat signifikan, di antaranya adalah peningkatan keterampilan sosial dan kewirausahaan siswa, penguatan hubungan antara sekolah dan masyarakat, serta pelestarian budaya tradisional melalui pendekatan yang menyenangkan dan partisipatif. Kegiatan ini juga memberikan inspirasi bagi sekolah lain dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara kreatif dan bermakna sesuai dengan konteks lokal masing-masing.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang artinya setiap tahapan kegiatan melibatkan berbagai unsur baik dari sekolah, keluarga, maupun masyarakat sekitar secara aktif (Afandi, 2022). Metode ini dipilih untuk memastikan keterlibatan semua pihak dalam membentuk karakter siswa melalui pengalaman nyata, sekaligus memperkuat hubungan antara sekolah dan lingkungan sosialnya. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahapan perencanaan diawali dengan identifikasi potensi yang dimiliki oleh siswa dan lingkungan sekolah. Hal ini meliputi kemampuan siswa dalam bidang kuliner dan seni bela diri pencak silat, serta potensi dukungan dari orang tua dan masyarakat. Tim pelaksana kemudian menyusun rencana kerja dan jadwal kegiatan, yang mencakup pembagian waktu untuk pelatihan, pembuatan produk, gladi pertunjukan, hingga hari pelaksanaan festival. Selain itu, dilakukan pula pembagian peran dan tugas dalam kepanitiaan yang melibatkan guru, komite sekolah, dan perwakilan orang tua, agar semua proses berlangsung secara terstruktur dan efisien.

b. Pelatihan dan Persiapan

Setelah perencanaan matang, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan dan persiapan teknis. Siswa dan orang tua mengikuti workshop pembuatan makanan lokal, seperti cilok, kue tradisional, atau minuman herbal, yang difasilitasi oleh guru atau tokoh masyarakat yang memiliki keahlian kuliner. Di sisi lain, siswa yang terlibat dalam pertunjukan mengikuti latihan pencak silat yang dibimbing oleh pelatih profesional dari perguruan silat lokal. Latihan ini difokuskan pada teknik dasar, koreografi gerakan, serta penanaman nilai-nilai sportivitas dan penghormatan terhadap budaya.

c. Pelaksanaan Festival

Puncak dari kegiatan adalah penyelenggaraan Festival Kuliner dan Hiburan Pencak Silat yang digelar di lingkungan sekolah dan terbuka untuk masyarakat. Siswa bersama orang tua mendirikan stand-stand kuliner yang menampilkan produk olahan makanan tradisional hasil karya mereka sendiri. Setiap stand diberi nama dan dihias dengan tema lokal khas Sukabumi. Sementara itu, siswa yang telah berlatih pencak silat menampilkan pertunjukan seni bela diri di panggung utama sebagai hiburan edukatif. Seluruh kegiatan dikemas dalam suasana meriah namun tetap sarat nilai edukasi, budaya, dan karakter.

d. Evaluasi

Setelah festival selesai, dilakukan tahapan evaluasi yang bersifat reflektif dan konstruktif. Evaluasi dilaksanakan melalui diskusi kelompok antara panitia, guru, dan siswa, serta pengumpulan umpan balik dari orang tua dan pengunjung melalui kuesioner sederhana. Tujuannya adalah untuk mengetahui keberhasilan kegiatan, hambatan yang dihadapi, serta saran untuk perbaikan di masa depan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk pengembangan model kegiatan P5 yang lebih baik dan berkelanjutan di tahun ajaran berikutnya.

3. HASIL

Kegiatan Festival Kuliner dan Hiburan Pencak Silat dalam rangka Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Citamiang 2 Kota Sukabumi telah berhasil dilaksanakan dengan antusiasme tinggi dari seluruh pihak yang terlibat. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini mampu menghadirkan 10 stand kuliner yang menampilkan berbagai makanan khas lokal seperti cilok, kue cucur, es herbal, dan nasi bakar. Seluruh makanan tersebut merupakan hasil kerja sama kreatif antara siswa dan orang tua, yang sebelumnya telah mengikuti pelatihan pembuatan kuliner tradisional bersama guru dan tokoh masyarakat.

Di sisi hiburan, penampilan pencak silat yang dipentaskan oleh 3 tim siswa berhasil menarik perhatian pengunjung festival. Setiap tim menampilkan variasi gerakan mulai dari jurus dasar hingga kreasi bebas yang dikoreografin secara mandiri dengan bimbingan pelatih profesional. Pertunjukan ini bukan hanya menjadi tontonan yang menghibur, tetapi juga menjadi bentuk nyata pelestarian budaya lokal yang menanamkan rasa bangga terhadap warisan budaya daerah sejak usia dini.



Gambar 2. Kegiatan PKM Gelar Seni

Antusiasme masyarakat terhadap kegiatan ini terlihat dari tingginya tingkat partisipasi, baik dari komite sekolah, warga sekitar, hingga tokoh masyarakat dan RW setempat. Mereka turut hadir, berbelanja, mendukung siswa, serta berperan aktif dalam menjaga kelancaran acara.

Keterlibatan ini memperkuat hubungan sosial antara sekolah dan lingkungan sekitar, serta menunjukkan bahwa kolaborasi lintas sektor dapat menciptakan kegiatan pendidikan yang inklusif dan bermakna.

Selain dampak eksternal, kegiatan ini memberikan hasil signifikan bagi perkembangan karakter dan keterampilan siswa. Melalui proses pelatihan dan pelaksanaan festival, siswa belajar tentang kerja sama tim, tanggung jawab, kreativitas, serta menghargai perbedaan dan budaya lokal. Mereka juga mendapatkan pengalaman langsung dalam merancang, memproduksi, dan memasarkan produk makanan sederhana yang dapat menjadi bekal awal jiwa kewirausahaan.



Gambar 3. Capaian nilai dan dampak kegiatan festival P5 SDN Citamiang 2

Tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini menjadi bukti bahwa program P5 dapat menjadi medium yang kuat dalam membangun sinergi antara sekolah dan lingkungan sekitar. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat dikuatkan melalui kegiatan nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Secara keseluruhan, pembelajaran kontekstual dalam kegiatan ini mendorong lahirnya siswa yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berkarakter, cinta budaya, dan mampu bekerja sama dalam masyarakat yang beragam.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka melalui tema P5 dapat dijalankan secara efektif dengan pendekatan berbasis proyek dan partisipasi aktif. Hasil yang dicapai tidak hanya mencerminkan keberhasilan teknis kegiatan, tetapi juga menunjukkan bahwa siswa dapat menjadi agen perubahan dalam menjaga budaya, mempererat solidaritas sosial, serta menumbuhkan karakter positif melalui kegiatan nyata yang relevan dengan kehidupan mereka.

4. PEMBAHASAN

Kegiatan Festival Kuliner dan Hiburan Pencak Silat di SDN Citamiang 2 Kota Sukabumi menunjukkan keberhasilan implementasi tema Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui pendekatan berbasis proyek yang kontekstual. Keterlibatan aktif siswa dan orang tua dalam menyiapkan stand kuliner menegaskan bahwa pembelajaran dapat terjadi secara kolaboratif dan menyenangkan. Proses pelatihan hingga pameran memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan jiwa kewirausahaan yang menjadi bagian dari

nilai-nilai yang diusung oleh Kurikulum Merdeka.

Pertunjukan pencak silat yang ditampilkan oleh siswa bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya lokal yang efektif. Aktivitas ini menanamkan rasa bangga terhadap identitas budaya serta memperkuat nilai-nilai sportivitas, disiplin, dan kerja keras. Keterlibatan pelatih profesional juga menjadi contoh praktik baik kolaborasi antara sekolah dengan sumber daya masyarakat, yang memperkaya pengalaman belajar siswa dan menjembatani hubungan antara pendidikan formal dan kebudayaan lokal.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan Gelar Karya Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui Festival Kuliner dan Hiburan Pencak Silat di SDN Citamiang 2 Kota Sukabumi berhasil menunjukkan keberhasilan dalam pembentukan karakter siswa, pelestarian budaya lokal, serta penguatan hubungan antara sekolah dan masyarakat. Kegiatan ini mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, dan kebhinekaan, dalam pembelajaran berbasis proyek yang partisipatif dan kontekstual.

Festival Kuliner menampilkan 10 stand dengan berbagai makanan khas lokal yang merupakan hasil kolaborasi antara siswa dan orang tua. Acara ini berhasil menarik lebih dari 500 pengunjung, dengan 85% pengunjung memberikan umpan balik positif. Sementara itu, pertunjukan Pencak Silat yang melibatkan lebih dari 30 siswa, tidak hanya menghibur tetapi juga melestarikan budaya, dengan 92% pengunjung merasa terkesan dengan kreativitas pertunjukan yang ditampilkan.

Partisipasi masyarakat sangat tinggi, dengan 75% warga sekitar hadir dan berperan aktif dalam mendukung acara. Kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan siswa, di mana 80% siswa melaporkan peningkatan dalam keterampilan sosial dan kewirausahaan mereka setelah mengikuti festival, yang membantu menumbuhkan karakter positif dalam diri mereka.

DAFTAR REREFENSI

- Afandi, A. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan
- Fauzi, M. I. R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (2023). Penerapan nilai-nilai profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Proceeding Umsurabaya*.
- Khalifatun, S., Nuraida, N., Agustin, S., Pakpahan, V. E. A., Robbi, M. I. K., & Setiyadi, B. (2025). Implementasi Inovasi Kurikulum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Tinjauan Terhadap Efektivitas Dan Dampaknya Dalam Pembentukan Karakter. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 248–259.
- Purtina, A., Zannah, F., & Syarif, A. (2024). Inovasi pendidikan melalui P5: Menguatkan karakter siswa dalam kurikulum Merdeka. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 19(2), 147–152.
- Solikhah, A. U., Izzah, A., & Valeria, A. H. (2024). *Corak budaya Indonesia dalam bingkai kearifan lokal*. Uwais Inspirasi Indonesia.